Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2025
e-ISSN : 3046-9414, p-ISSN : 3046-8736, Hal. 83-97
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v2i4.1972
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi: Analisis Data Panel 2015–2024

Yansuri[1*], Anna Yulianita[2], Ahmad Taufik Ramadhan[3], M. Daffa Firdianza[4]
[1-4]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia
[*]Penulis Korespondensi: yanuchiha351@gmail.com

Abstract. *Poverty is still a major problem in regional economic development in Jambi Province, although economic growth has been relatively stable in recent years. This condition shows that economic growth has not been fully followed by an equitable distribution of development results. This study aims to analyze the influence of economic growth and income inequality on the poverty rate in Jambi Province. The research uses a quantitative approach with district/city panel data for the 2015–2024 period sourced from the Central Statistics Agency. The analysis was carried out using the panel data regression method to test the relationship between economic growth variables, income inequality, and poverty levels. The results of the study show that economic growth measured through the growth rate of Gross Regional Domestic Product (GDP) has a negative effect on the poverty rate, meaning that increasing economic growth can reduce the number of poor people. On the other hand, income inequality measured by the Gini Ratio has a positive effect on poverty levels, which means that the higher the income inequality, the greater the poverty rate. These findings indicate that poverty reduction strategies not only require sustainable economic growth, but must also be accompanied by income equity policies so that the benefits of development can be felt more inclusively by all levels of society.*

Keywords: *Economic Growth; Gini Ratio; Panel Data; Poverty; Regional Economy*

Abstrak. Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi regional di Provinsi Jambi, meskipun pertumbuhan ekonomi relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan hasil pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel kabupaten/kota periode 2015–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan dengan metode regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Gini Ratio berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti semakin tinggi ketimpangan pendapatan maka semakin besar pula tingkat kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengurangan kemiskinan tidak hanya memerlukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga harus disertai dengan kebijakan pemerataan pendapatan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih inklusif oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: Data Panel; Gini Ratio; Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Provinsi Jambi

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi regional di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Meskipun perekonomian daerah ini menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dalam satu dekade terakhir, penurunan tingkat kemiskinan belum sepenuhnya berjalan seiring dengan peningkatan kinerja ekonomi tersebut (Y. Sari et al., 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif dan belum mampu memberikan dampak yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ekonomi regional, ketimpangan antarwilayah dan

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025; Revisi: 22 November 2025; Diterima: 29 Desember 2025;
Terbit: 30 Desember 2025

antarkelompok pendapatan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan kemiskinan.



Gambar 1. Sebaran Indeks Kemiskinan Kota/Kabupaten di Indonesia.
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu mengurangi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan kesempatan kerja (Hindun et al., 2019). Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa ada ikatan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak selalu bersifat langsung dan linier. Tingginya ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan manfaat pertumbuhan hanya dinikmati oleh kelompok atau wilayah tertentu, sehingga kelompok masyarakat miskin tidak memperoleh dampak yang signifikan (Pertiwi et al., 2021).

Provinsi Jambi memiliki karakteristik ekonomi yang heterogen antar kabupaten/kota, baik dari sisi struktur ekonomi, tingkat pembangunan, maupun akses terhadap sumber daya (Lega & Beriansyah, 2022). Perbedaan tersebut berpotensi memperlebar ketimpangan pendapatan antarwilayah dan berdampak pada variasi tingkat kemiskinan di dalam provinsi (Dianti et al., 2024). Beberapa wilayah dengan basis sektor primer cenderung mengalami keterbatasan dalam penciptaan nilai tambah dan lapangan kerja berkualitas, sementara wilayah lain dengan sektor jasa dan industri yang lebih berkembang mampu menikmati pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa ketimpangan menjadi salah satu faktor yang memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di tingkat regional.

Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan variasi temuan yang dipengaruhi oleh perbedaan wilayah, periode pengamatan, serta metode analisis yang digunakan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan data time series atau cross section, sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika antarwilayah dan perubahan antar waktu secara simultan. Kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dalam analisis

kemiskinan menggunakan data panel pada tingkat kabupaten/kota, khususnya di Provinsi Jambi, masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data panel kabupaten/kota selama periode 2015–2024 yang memungkinkan analisis hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif dan dinamis pada tingkat regional. Dengan mempertimbangkan heterogenitas wilayah dan perubahan antar waktu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat dan relevan dalam menjelaskan peran pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan terhadap kemiskinan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur ekonomi regional serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengurangan kemiskinan.

2. KAJIAN TEORITIS

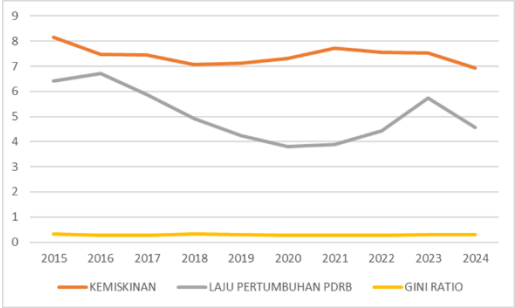
Kemiskinan sebagai Permasalahan Pembangunan Regional

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi dan sosial yang bersifat multidimensional, mencakup keterbatasan pendapatan, rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja yang layak (Amaliza et al., 2025). Dalam konteks ekonomi regional, kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu atau rumah tangga, tetapi juga oleh kondisi struktural wilayah, seperti tingkat pembangunan daerah, ketersediaan infrastruktur, dan struktur ekonomi lokal. Perbedaan kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah dan menyerap tenaga kerja menyebabkan variasi tingkat kemiskinan antarwilayah (Primadianti & Sugiyanto, 2020).

Pendekatan ekonomi regional menekankan bahwa kemiskinan sering kali bersifat spasial, di mana wilayah dengan basis ekonomi yang kurang berkembang cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi (Irmanelly et al., 2023). Ketergantungan pada sektor primer berproduktivitas rendah, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang memperkuat perangkap kemiskinan di tingkat daerah. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan di tingkat regional memerlukan pemahaman terhadap dinamika pembangunan ekonomi dan distribusi hasil pembangunan antarwilayah (Maulana & Ibrahim, 2024).

Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi secara teoritis dipandang sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Peningkatan output dan pendapatan regional diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas kesempatan ekonomi (Wulandari et al., 2025). Dalam teori pertumbuhan neoklasik, akumulasi modal dan peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan pendapatan per kapita yang pada akhirnya berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.



Gambar 2. Tren Line Kemiskinan, Laju Pertumbuhan PDRB, dan Ketimpangan di Kota/Kabupaten Provinsi Jambi 2015-2024.

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Analisis Kondisi Kemiskinan Provinsi Jambi 2014-2024.

Namun, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak selalu bersifat linier dan otomatis. Konsep *trickle-down effect* menyatakan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi akan mengalir ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok miskin (Agusalim, 2015). Dalam praktiknya, efektivitas mekanisme ini sangat bergantung pada struktur ekonomi dan karakteristik sektor-sektor yang menjadi motor pertumbuhan. Pertumbuhan yang didominasi oleh sektor padat modal dan berorientasi pada ekstraksi sumber daya alam sering kali memiliki daya serap tenaga kerja yang terbatas, sehingga dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi relatif kecil (Fitri et al., 2025).

Dalam konteks ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi antarwilayah sering kali berlangsung secara tidak merata. Wilayah yang memiliki akses infrastruktur dan basis ekonomi yang lebih maju cenderung menikmati pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah tertinggal (Aisyah et al., 2023). Ketimpangan dalam laju pertumbuhan ini berpotensi memperlebar kesenjangan kesejahteraan dan menghambat upaya penurunan kemiskinan secara menyeluruh.

Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan

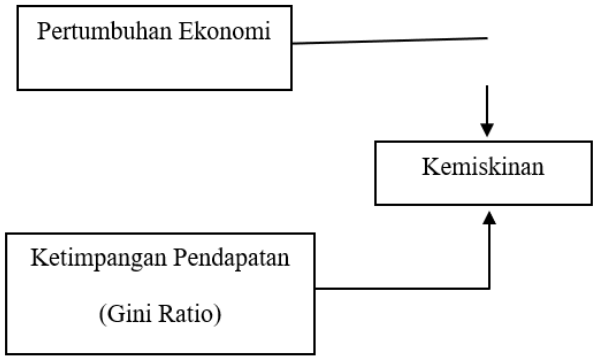
Ketimpangan pendapatan mencerminkan ketidakseimbangan distribusi pendapatan antarindividu maupun antarwilayah. Tingkat ketimpangan yang tinggi menunjukkan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh kelompok atau wilayah tertentu,

sementara kelompok berpendapatan rendah tertinggal (Muthia, 2019). Dalam teori Kuznets, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan digambarkan dalam bentuk kurva U terbalik, di mana ketimpangan meningkat pada tahap awal pembangunan dan menurun pada tahap selanjutnya (Agusalim, 2015).

Namun, dalam banyak kasus di negara berkembang dan pada tingkat regional, ketimpangan pendapatan cenderung bersifat persisten. Perbedaan struktur ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan akses terhadap peluang ekonomi menyebabkan ketimpangan sulit dikoreksi secara alami melalui mekanisme pasar (Nurfifah et al., 2022). Ketimpangan yang tinggi dapat memperburuk kondisi kemiskinan karena membatasi akses kelompok miskin terhadap pendidikan, kesehatan, dan modal produktif, sehingga menghambat mobilitas sosial dan ekonomi.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Ketika ketimpangan meningkat, kelompok miskin cenderung semakin tertinggal meskipun perekonomian secara agregat tumbuh. Dalam konteks regional, ketimpangan antar kabupaten/kota berpotensi memperkuat konsentrasi kemiskinan di wilayah tertentu dan memperlambat proses pengentasan kemiskinan secara keseluruhan (Safitri et al., 2021).

Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 3. Kerangka Berpikir.

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat di tingkat regional. Kemiskinan diposisikan sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh kinerja perekonomian daerah serta distribusi hasil pembangunan yang terjadi di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan melalui laju pertumbuhan PDRB mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan kapasitas produksi suatu daerah. Namun demikian, dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak terlepas dari kondisi

distribusi pendapatan. Ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan Gini Ratio menunjukkan sejauh mana hasil pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara merata di dalam masyarakat. Gini Ratio yang tinggi mengindikasikan bahwa hasil pembangunan lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpendapatan tinggi, sehingga kelompok masyarakat miskin relatif tertinggal. Dalam kondisi tersebut, ketimpangan pendapatan dipandang memiliki hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, tingkat kemiskinan di suatu daerah merupakan hasil dari interaksi antara laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi berpotensi menurunkan kemiskinan, namun pengaruh tersebut dapat melemah apabila ketimpangan pendapatan relatif tinggi. Kerangka pemikiran ini menjadi dasar dalam menganalisis secara empiris pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi menggunakan pendekatan data panel kabupaten/kota periode 2015–2024.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat penjelas, yang menekankan pada analisis dan pengujian keterkaitan kausal antara variabel independen dan dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh laju pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Satuan	Sumber Data
Kemiskinan	Kondisi ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum secara layak.	Persentase penduduk miskin pada masing-masing kabupaten/kota.	Persen (%)	BPS Provinsi Jambi
Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang mencerminkan pertumbuhan output regional.	Persentase perubahan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dibandingkan tahun sebelumnya.	Persen (%)	BPS Provinsi Jambi
Ketimpangan Pendapatan	Tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan antarpenduduk dalam suatu wilayah.	Gini Ratio	Indeks 0-1	BPS Provinsi Jambi

Sumber: BPS Provinsi Jambi.

Populasi yang menjadi objek dalam kajian ini meliputi semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jambi. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah sensus, dengan seluruh elemen populasi dijadikan sebagai sampel studi. Data yang dimanfaatkan merupakan data panel yang memadukan aspek temporal dan spasial, yakni informasi dari kabupaten/kota di Provinsi Jambi dalam rentang waktu 2015 hingga 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), baik BPS Provinsi Jambi maupun BPS kabupaten/kota. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menghimpun data publikasi resmi yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Gini Ratio.

Alat analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Penggunaan data panel memungkinkan penelitian ini untuk menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah serta dinamika perubahan antar waktu secara simultan. Proses penentuan model estimasi dilakukan dengan melakukan sejumlah tes, termasuk uji Chow yang bertujuan untuk memilih antara model Common Effect dan Fixed Effect, serta uji Hausman yang digunakan untuk memutuskan antara model Fixed Effect dan Random Effect. Pengujian signifikansi parameter dilakukan menggunakan uji statistik t dan , sedangkan pengujian goodness of fit model dilihat dari koefisien determinasi. Metode pengujian tersebut merujuk pada literatur ekonometrika standar.

Rumus model yang diterapkan dalam kajian ini disusun sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Pertumbuhan Ekonomi}_{it} + \beta_2 \text{GiniRatio}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam model tersebut, Kemiskinan_{it} menunjukkan tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota *i* pada tahun t. Pertumbuhan Ekonomi_{it} merupakan laju pertumbuhan PDRB pada kabupaten/kota *i* pada tahun t. GiniRatio_{it} menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan pada kabupaten/kota *i* pada tahun t. Simbol α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan ε_{it} merupakan komponen error.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Estimasi Regresi

Tabel 2. Hasil Estimasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.1718	0.55307	9.35098	0.0000
PERTUMBUHAN_PDRB	-0.23852	0.10155	-2.34869	0.04339
KETIMPANGAN	12.45406	1.79577	6.93519	6.79539

Effects Specification

R-squared	0.12431	Mean dependent var	2.34275
Adjusted R-squared	0.10794	S.D. dependent var	11.94652
S.E. of regression	2.37537	Sum squared resid	7.00518
F-statistic	7.59510	Durbin-Watson stat	603.73670
Prob(F-statistic)	0.00082	Uji Normalitas	0.005201

Cross Section Effect

Pengujian Model Terbaik	Prob	Hasil Terpilih
Uji Chow	0.5224	Random Effect
Uji Hausman	0.0213	Random Effect
Uji Lagrange Multiplier	0.0000	Chow Effect

Sumber: Eviews 12. Data diolah. (2025).

Dari hasil pengujian t pada model Random Effect, terungkap bahwa secara individual, setiap variabel bebas memberikan dampak pada angka kemiskinan di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2015 hingga 2024. Variabel pertumbuhan ekonomi, yang diwakili oleh PDRB, menunjukkan koefisien regresi bernilai −0,23852 dengan probabilitas 0,04339, yang berada di bawah ambang signifikansi 5 persen. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Provinsi Jambi belum benar-benar inklusif, sehingga kontribusinya dalam menekan tingkat kemiskinan masih minim. Sementara itu, variabel ketimpangan pendapatan memiliki koefisien regresi positif sebesar 12,45406 dan signifikan pada tingkat kepercayaan yang tinggi. Temuan ini mengungkapkan bahwa kesenjangan memiliki pengaruh positif yang bermakna pada tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa peningkatan dalam disparitas penghasilan biasanya disertai dengan kenaikan angka kemiskinan. Secara umum, hasil pengujian t menegaskan bahwa upaya menurunkan kemiskinan di Provinsi Jambi tidak semata-

mata bergantung pada percepatan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga sangat tergantung pada langkah-langkah untuk mengurangi kesenjangan pendapatan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif.

	KEMISKINAN	PERTUMBUHAN_PDRB	KETIMPANGAN
Mean	7.802091	4.776182	0.311818
Median	8.345	4.795	0.31
Maximum	14.17	12.26	0.4
Minimum	2.76	0.14	0.24
Std. Dev.	2.675647	1.443111	0.035715
Skewness	-0.188322	0.680887	0.285037
Kurtosis	2.327767	9.686418	2.647895
Jarque-Bera	2.72139	213.412	2.057749
Probability	0.256482	0	0.357409
Sum	858.23	525.38	34.3
Sum Sq. Dev.	780.3402	227	0.139036
Observations	110	110	110

Sumber: Eviews 12. Data diolah. (2025).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 7,80 persen dengan nilai median 8,35 persen. Nilai maksimum kemiskinan tercatat sebesar 14,17 persen, sedangkan nilai minimum sebesar 2,76 persen, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota dan waktu. Nilai standar deviasi sebesar 2,68 mengindikasikan bahwa penyebaran data kemiskinan relatif sedang. Skewness bernilai negatif, yang menunjukkan distribusi data cenderung condong ke kiri, sementara nilai kurtosis yang mendekati 3 mengindikasikan distribusi data kemiskinan relatif mendekati normal.

Variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar 4,78 persen dengan median 4,80 persen. Nilai maksimum pertumbuhan ekonomi mencapai 12,26 persen dan nilai minimum sebesar 0,14 persen, yang menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar selama periode pengamatan. Standar deviasi sebesar 1,44 menunjukkan variasi pertumbuhan ekonomi yang cukup moderat. Nilai skewness positif mengindikasikan distribusi data condong ke kanan, sedangkan nilai kurtosis yang tinggi menunjukkan adanya data ekstrem pada beberapa periode tertentu.

Sementara itu, variabel ketimpangan pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,31 dengan nilai maksimum 0,40 dan minimum 0,24. Standar deviasi yang relatif kecil sebesar 0,036 menunjukkan bahwa variasi ketimpangan antar daerah dan waktu cenderung rendah. Nilai skewness positif menunjukkan distribusi data sedikit condong ke kanan, dan nilai

kurtosis yang mendekati 3 menunjukkan distribusi data relatif normal. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024 menunjukkan karakteristik dan dinamika yang berbeda-beda.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas.

1)	**KEMISKINAN**	**PERTUMBUHAN_PDRB**	**KETIMPANGAN**
KEMISKINAN	1	-0.30727	0.00034
PERTUMBUHAN_PDRB	-0.30727	1	0.20608
KETIMPANGAN	0.00034	0.20608	1

Sumber:Eviews 12. Data diolah. (2025).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh matriks korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan ketimpangan pendapatan sebesar 0,20608. Nilai ini berada jauh di bawah batas toleransi umum sebesar 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Selain itu, korelasi antara masing-masing variabel independen dengan variabel kemiskinan juga relatif rendah, yang menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

Analisis regresi berdasarkan data panel mengungkapkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, yang menjadi ukuran pertumbuhan ekonomi, memberikan dampak negatif yang bermakna pada angka kemiskinan di wilayah Provinsi Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan, meskipun besarnya pengaruh relatif terbatas. Secara ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih berperan dalam mengurangi kemiskinan melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan peluang pendapatan bagi masyarakat.

Namun demikian, nilai koefisien yang relatif kecil mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif. Artinya, meskipun perekonomian daerah tumbuh, tidak seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok miskin, memperoleh manfaat secara optimal (Kasman et al., 2024). Situasi ini kemungkinan besar berasal dari pola perkembangan ekonomi yang masih dikuasai oleh bidang-bidang yang membutuhkan investasi besar dan bergantung pada bahan baku alami, di mana kemampuan untuk menyerap tenaga kerja cukup kecil. Sebagai hasilnya, pembentukan kesempatan kerja

baru dan kenaikan penghasilan bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu menjadi sangat terbatas (Pahlawan & Ratna, 2018).

Kesimpulan ini selaras dengan konsep teori perkembangan ekonomi yang menjelaskan bahwa kemajuan dapat menekan angka kemiskinan jika didukung oleh ekspansi peluang pekerjaan dan kenaikan penghasilan warga. Temuan studi ini juga cocok dengan berbagai kajian empiris terdahulu yang mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan efek negatif pada kemiskinan, namun kekuatannya berkurang apabila kemajuan tersebut tidak disertai dengan distribusi hasil pembangunan yang merata. Di lingkungan Provinsi Jambi, hasil ini menyiratkan bahwa akselerasi pertumbuhan ekonomi harus difokuskan pada bidang-bidang yang lebih intensif tenaga kerja supaya pengaruhnya dalam mengurangi kemiskinan lebih kuat.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

Temuan kajian mengungkapkan bahwa disparitas penghasilan, yang dihitung melalui Rasio Gini, memberikan dampak positif yang bermakna pada angka kemiskinan di wilayah Provinsi Jambi. Kesimpulan ini menandakan bahwa naiknya tingkat kesenjangan pendapatan biasanya memicu kenaikan dalam tingkat kemiskinan. Dengan demikian, disparitas penghasilan berperan sebagai elemen utama yang memperparah situasi kemiskinan pada skala daerah. Secara konseptual, ketimpangan pendapatan mencerminkan ketidakmerataan distribusi hasil pembangunan ekonomi (Meidiyan et al., 2025). Ketika ketimpangan meningkat, sebagian besar manfaat pertumbuhan ekonomi cenderung terkonsentrasi pada kelompok berpendapatan tinggi, sementara kelompok berpendapatan rendah tertinggal. Kondisi ini membatasi akses masyarakat miskin terhadap pendidikan, kesehatan, dan modal produktif, sehingga memperkuat perangkap kemiskinan dan menghambat mobilitas sosial ekonomi (Hastin & Siswadhi, 2021).

Temuan ini mendukung teori Kuznets yang menyatakan bahwa pada tahap tertentu pembangunan ekonomi dapat disertai dengan peningkatan ketimpangan pendapatan (Anwari & Ambariyanto, 2024). Namun, dalam konteks Provinsi Jambi, ketimpangan yang relatif persisten justru berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi empiris yang menemukan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, terutama pada wilayah dengan perbedaan struktur ekonomi dan tingkat pembangunan antar daerah.

Dominannya pengaruh ketimpangan pendapatan dibandingkan pertumbuhan ekonomi dalam memengaruhi kemiskinan menunjukkan bahwa masalah kemiskinan di Provinsi Jambi tidak hanya bersumber dari rendahnya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari distribusi pendapatan yang belum merata (Astuti, 2024). Oleh karena itu, upaya pengurangan kemiskinan

perlu diarahkan pada kebijakan yang mampu menekan ketimpangan antar kelompok dan antar wilayah.

Implikasi Temuan terhadap Pembangunan Ekonomi Regional

Hasil penelitian ini memberikan dampak penting bagi pembangunan ekonomi regional di Provinsi Jambi. Pertama, meskipun pertumbuhan ekonomi terbukti mampu menurunkan tingkat kemiskinan, dampaknya masih relatif terbatas sehingga tidak dapat dijadikan satu-satunya strategi pengentasan kemiskinan (Intan et al., 2022). Kebijakan pembangunan daerah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dengan memperkuat sektor-sektor padat karya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Brajannoto et al., 2021).

Kedua, ketimpangan pendapatan terbukti menjadi faktor yang secara signifikan memperburuk tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan pengurangan kemiskinan harus disertai dengan upaya pemerataan pendapatan, baik melalui peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, penguatan ekonomi lokal, maupun pemerataan pembangunan antar kabupaten/kota (Ginting, 2025). Tanpa upaya mengurangi ketimpangan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpotensi hanya memperlebar kesenjangan dan memperlambat penurunan kemiskinan (D. N. Sari et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengurangan kemiskinan di Provinsi Jambi memerlukan kombinasi kebijakan yang menyeimbangkan antara peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Pendekatan pembangunan yang berorientasi pada inklusivitas dan pemerataan menjadi kunci dalam menciptakan pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Hasil analisis data panel membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Namun, besarnya pengaruh tersebut relatif terbatas, sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif. Di sisi lain, ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan Gini Ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menegaskan bahwa ketidakmerataan distribusi pendapatan menjadi faktor penting yang menghambat upaya pengurangan kemiskinan di tingkat regional. Temuan ini

mengimplikasikan bahwa strategi pengentasan kemiskinan di Provinsi Jambi tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus disertai dengan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan dan pengurangan ketimpangan antarwilayah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel makro ekonomi yang relatif terbatas serta ketergantungan pada data sekunder, sehingga belum sepenuhnya menangkap aspek struktural dan sosial lainnya yang memengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, atau belanja pemerintah, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kemiskinan di tingkat regional.

DAFTAR REFERENSI

Agusalim, L. (2015). Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan desentralisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 53–68.

Aisyah, H., Dahlan, M. D., & Aprila, M. (2023). Pengaruh hubungan antara ketimpangan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2, 3722–3736.

Amaliza, V., Irmanelly, & Asrini. (2025). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 1(3), 521–533.

Anwari, C., & Ambariyanto. (2024). Dampak pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di kawasan Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi Regional*, 13(2), 204–218.

Astuti, T. W. (2024). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 4(2), 68–74.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2015). *Seri analisis pembangunan wilayah Provinsi Jambi*. BPS Provinsi Jambi.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025). *Analisis kondisi kemiskinan Provinsi Jambi*. BPS Provinsi Jambi.

Brajannoto, D., Amelia, S., Safitri, S., Rio, R., & Pratama, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan terhadap kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–16.

Dianti, N. D., Sishadiyanti, & Whed, M. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 7, 1–4.

Fitri, R. D., Junaidi, & Parmadi. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Regional*, 1–13.

Ginting, B. (2025). *Kemiskinan dan pembangunan: Mengurai ketimpangan di tengah pertumbuhan*. Penerbit Akademik.

Hastin, M., & Siswadhi, F. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat inflasi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10, 1–22.

Hindun, Soejoto, A., & Hariyati. (2019). Pengaruh pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(3), 250–265.

Intan, E. M., Rahmawati, S., & Wibowo, M. G. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kawasan Barat Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 65–83.

Irmanelly, Noprihartini, Herlin, F., & Hierdawati, T. (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Keuangan Daerah*, 11(1), 38–44.

Kasman, A., Ode, W., Ariani, R., & Oleo, U. H. (2024). Studi pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Wilayah*, 9, 159–170.

Lega, M., & Beriansyah, A. (2022). Pembangunan daerah: Analisis tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 1(2), 1–8.

Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). Analysis of economic and labor growth on the reduction of the number of poor population in Jambi. *Proceedings of the 10th International Conference of Islamic Economics and Business*, 1309–1316.

Meidiyan, H., Asrini, & Irmanelly. (2025). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Regional*, 1(3), 623–636.

Muthia, A. (2019). Analisis pro-poor growth melalui identifikasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia tahun 2010–2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 67–79.

Nurfifah, R., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap ketimpangan kota-kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 22, 25–36.

Pahlawan, P. Y., & Ratna. (2018). The effect of education level, unemployment rate, and economic growth on poverty rate in Indonesia 2012–2017 period. *International Journal of Economics*, 1(2), 44–49.

Pertiwi, U. E., Heriberta, & Hardiani. (2021). Pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Journal of Economic Analysis*, 1(2), 69–76. https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.17

Primadianti, N., & Sugiyanto, C. (2020). Ketimpangan regional, pertumbuhan ekonomi pro-poor, dan kemiskinan di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–20.

Safitri, E., Junaidi, & Erfit. (2021). Analisis disparitas pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi dari segi ekonomi dan non-ekonomi. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 16(1), 141–150.

Sari, D. N., Subkhania, N., Vincy, I. G., & Danuarta, R. (2024). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 5(2).

Sari, Y., Soleh, A., & Wafiaziza, W. (2021). Analisis pengaruh pendidikan dan penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 169–180.

Wulandari, D. A., Zulgani, & Achmad, E. (2025). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Regional*, 3(11), 513–520.